

JURNAL

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KOTA
TOMOHON**

JESSI S TAMPUN

100 314 066

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. G.H.M. Kapantow, MIkomp, MSc

Dr. Ir. Grace A.J. Rumagit, MSi

Lorraine W.Th. Sondakh, SP., M.Si



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

MANADO

2014

ABSTRAK

Jessi S. Tampun, 2014. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon (dibawah bimbingan G.H.M.Kapantow, sebagai Ketua Komisi Pembimbing, serta Grace A.J. Rumagit dan Lorraine W.Th. Sondakh sebagai Anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan daerah di Tomohon, mengetahui posisi sektor pertanian dan sektor sub tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan di Tomohon dan menentukan peran pertanian dalam ekonomi di Tomohon dilihat dari pengganda pendapatan angka yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di Tomohon dengan pengumpulan data di Badan Pusat Statistik Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis perhitungan termasuk menghitung kontribusi, LQ dan DLQ analisis untuk mengidentifikasi sektor pertanian serta perubahan posisi dan pengganda pendapatan analisis untuk melihat peran sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan Pada tahun 2013 sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 14,45% terhadap total PDRB Kota Tomohon dengan dua subsektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar adalah subsektor tanaman bahan makanan yang memberikan kontribusi 5,40% terhadap total PDRB. Posisi sektor pertanian yaitu non basis pada Tahun 2013, dimasa yang akan datang

mengalami perubahan posisi menjadi basis dengan sub sektor yang mengikutinya yakni sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan kehutanan. Sub sektor perkebunan dan perikanan tetap pada posisi non basis. Peranan sektor pertanian dari sisi pendapatan di Kota Tomohon mempengaruhi perubahan total pendapatan wilayah di Kota Tomohon. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Perlu adanya perhatian khusus bagi sektor pertanian di Kota Tomohon mengingat di masa yang akan datang sektor pertanian akan mengalami perubahan posisi serta ditunjang lewat dikenalnya Kota Tomohon sebagai Kota Agrowisata.

Kata kunci : kontribusi, sektor pertanian, pembangunan daerah

ABSTRACT

Jessi S. Tampun, 2014. Role of Agriculture in Regional Development Tomohon (under the guidance of G.H.M. Kapantow, as Chairman of the Advisory Committee, as well as Grace A.J. Rumagit and Lorraine W.Th. Sondakh as Members).

This study aims to determine the contribution of the agricultural sector to regional development in Tomohon, knowing the position of the agricultural sector and sub- sector of food crops, plantations, livestock, forestry, and fisheries in Tomohon and determine the role of agriculture in the economy in Tomohon seen from the figures given income multiplier.

The research was conducted in Tomohon with data collection at the Central Bureau of Statistics Tomohon and North Sulawesi. Data were analyzed by using several types of calculations including

calculating contributions , LQ and DLQ analysis to identify the agricultural sector as well as changes in the position and income multiplier analysis to look at the role of the agricultural sector The results of research show In 2013 the agricultural sector has contributed 14 , 45 % of the total GDP Tomohon with two sub-sectors of the agricultural sector which has the greatest contribution is the food crops subsector which contributed 5.40% to the total GDP . The position of the agricultural sector that is non- base in 2013 , a period to akang come into a position change by sub- sector base that follows the sub- sectors of the food crops , livestock and forestry . Plantation and fisheries sub- sectors remain at non- base . The role of the agricultural sector in terms of revenue in Tomohon affect change in the total income of the area in Tomohon . The advice in this experiment is a need for special attention to the agricultural sector in Tomohon remember in future agricultural sector will experience a change in position and supported through Tomohon known as the City of Agro .

Keywords: *contribution, agricultural sector, regional development.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Di pihak lain, dalam menyusun strategi

pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Blakely, 2002).

Pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Hal ini terlihat dari nilai PDRB yang terus meningkat selama tahun 2009-2012. Kondisi perekonomian Kota Tomohon tercermin dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk lebih memperjelas nilai PDRB Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. PDRB Kota Tomohon Atas dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
Pertanian	102,707.88	104.331,76	110.592,11	116.793,69
a. Tanaman Bahan Makanan	37,706.93	39.327,83	41.316,77	43.686,02
b. Tanaman Perkebunan	39,524.20	38.298,95	40.141,33	42.377,61
c. Peternakan dan Hasilnya	25,059.72	26.278,68	28.706,76	30.297,87
d. Kehutanan	59.90	58,74	59,75	59,82
e. Perikanan	357.13	366,56	367,50	372,37
Pertambangan & Penggalian	54,192.60	57.941,51	67.731,40	69.164,80
Industri Pengolahan	46,998.85	49.993,65	52.744,05	55.348,66
Listrik, Gas & Air Bersih	5,993.08	6.330,09	6.754,58	7.370,03
Bangunan	169,882.82	181.922,68	192.627,47	208.203,86
Perdag. Hotel & Restoran	104,718.38	113.781,52	119.156,81	127.010,50
Pengangkutan & Komunikasi	41,808.25	43.882,31	46.834,70	50.921,43

Keu. Persewaan & Perusahaan	18,401.60	19.583,62	20.573,14	22.296,81
Jasa-Jasa	118,854.14	129.207,04	138.915,60	151.196,92 ³ .
Jumlah	663,557.59	706.974,18	755.929,86	808.306,70

Sumber : BPS Kota Tomohon Tahun 2014

Sektor pertanian di Kota Tomohon merupakan penyumbang keempat dalam pembentukan PDRB (BPS Kota Tomohon, 2014). Dalam memberikan kontribusinya terhadap pembangunan di Kota Tomohon, sektor pertanian didukung oleh sub sektor tabaka, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian di Kota Tomohon belum mampu mencukupi kebutuhan perekonomian masyarakat. Pembangunan sektor pertanian perlu terus ditingkatkan intensitasnya, dan diharapkan untuk tahun mendatang sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya dalam perekonomian di Kota Tomohon.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi perumusan masalah yaitu :

1. Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan wilayah di Kota Tomohon ?
2. Bagaimana posisi sektor pertanian dan sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan di Kota Tomohon ?
3. Bagaimana peranan sektor pertanian dalam perekonomian di Kota Tomohon dilihat dari angka pengganda pendapatan yang diberikan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan wilayah di Kota Tomohon.
2. Mengetahui posisi sektor pertanian dan sub sektor tanaman bahan makanan,

perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan di Kota Tomohon.

Mengetahui peranan sektor pertanian dalam perekonomian di Kota Tomohon dilihat dari angka pengganda pendapatan yang diberikan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian UNSRAT.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan untuk masalah yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Tomohon. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), yaitu pengambilan lokasi dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari sifat daerah/lokasi tersebut sesuai tujuan penelitian (Singarimbun, 2000). Penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dari persiapan sampai penyusunan laporan, yaitu pada bulan Februari sampai bulan Mei 2014.

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang akan dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2000). Selang waktu data yang dikumpulkan yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti, walau data yang dikumpulkan adalah data asli (Surakhmad, 2002).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon, dan BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

1. PDRB Kota Tomohon berdasarkan ADHK tahun 2011-2013
2. PDRB Provinsi SULUT berdasarkan ADHK tahun 2011-2013
3. PDRB total wilayah Kota Tomohon
4. PDRB total wilayah Provinsi SULUT
5. PDRB sektor pertanian wilayah Kota Tomohon berdasarkan ADHK tahun 2000 tahun 2011-2013
6. PDRB sektor pertanian wilayah Provinsi SULUT berdasarkan ADHK tahun 2000 tahun 2011-2013
7. Pengganda pendapatan sektor pertanian
8. Pendapatan total wilayah Kota Tomohon
9. Pendapatan sektor pertanian Kota Tomohon

Metode Analisis Data

1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap total PDRB Kota Tomohon

Dalam penelitian ini digunakan data PDRB ADHK tahun 2000. Dengan rumus yaitu :

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{Nilai PDRB sektor - i}}{\text{Total PDRB}} \times 100\%$$

2. Identifikasi Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor pertanian maupun sub sektor pertanian di Kota Tomohon. Besarnya nilai LQ dapat

diperoleh dari persamaan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

LQ : Nilai Location Quotient

vi : PDRB sektor/sub sektor pertanian wilayah Kota Tomohon

vt : PDRB total wilayah Kota Tomohon

Vi : PDRB sektor/sub sektor pertanian wilayah Provinsi SULUT

Vt : PDRB total wilayah Provinsi SULUT

Kriteria :

Apabila $LQ > 1$ berarti sektor maupun sub sektor pertanian merupakan sektor basis. Sedangkan $LQ \leq 1$ berarti sektor maupun sub sektor pertanian merupakan sektor non basis.

3. Analisis Posisi Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian di Masa yang Akan Datang

Untuk mengatasi kelemahan metode LQ digunakan varians dari metode LQ yaitu *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Metode DLQ menggambarkan posisi sektor maupun sub sektor pertanian di masa mendatang.

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G_j)} \right\}^t$$

Dimana :

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient*

gij : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian Kota Tomohon

gj : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota Tomohon

Gi : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian Provinsi SULUT

Gj : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor Provinsi SULUT

t : Jumlah tahun analisis

Untuk pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian Kota Tomohon tahun 2013 – 2013 dihitung dengan rumus:

$$\text{laju pertumbuhan} = \left\{ \frac{\text{pertumbuhan tahun 2013} - \text{pertumbuhan tahun 2012}}{\text{pertumbuhan tahun 2012}} \times 100\% \right\}$$

Rata-rata laju pertumbuhan untuk tahun 2013 yaitu :

$$g_{ij} = \left\{ \frac{\text{laju pertumbuhan 2011} + \text{laju pertumbuhan 2012} + \text{laju pertumbuhan 2013}}{3} \times 100\% \right\}$$

Jika $DLQ > 1$, sektor maupun sub sektor pertanian masih dapat diharapkan untuk basis di masa yang akan datang. Jika $DLQ \leq 1$, sektor maupun sub sektor pertanian tidak dapat diharapkan untuk basis di masa yang akan datang. (Suyatno, 2002).

4. Analisis Identifikasi Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian Untuk Masa Sekarang dan Masa Depan

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor untuk masa yang akan datang dengan rincian sebagai berikut :

1. $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor pertanian tetap menjadi basis
2. $LQ > 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor pertanian mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis sehingga tidak dapat diharapkan menjadi basis di tahun-tahun yang akan datang
3. $LQ \leq 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor pertanian telah mengalami perubahan posisi dari non basis menjadi sektor basis sehingga

dapat diharapkan basis di tahun-tahun mendatang

4. $LQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor pertanian tetap non basis

5. Peranan Sektor Pertanian Angka Penganda Pendapatan

$$MS = \frac{Y}{YP}$$

Dimana :

M: Penganda pendapatan sektor pertanian

Y: Pendapatan total wilayah Kota Tomohon

YP: Pendapatan sektor pertanian di Kota Tomohon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografis, Administratif Dan Kondisi Fisik

Kota Tomohon dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat, jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado ± 25 km. Dari Bandara International Sam Ratulangi ± 34 km, dan dari Pelabuhan International Bitung ± 60 km melalui Kabupaten Minahasa Utara dan Minahasa Induk. Jarak dari Kabupaten Minahasa Induk ± 15 km dan Kabupaten Minahasa Selatan ± 58 km. Letak wilayah Kota Tomohon dari sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pineleng dan Tombulu (Kabupaten Minahasa), sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sonder dan Remboken (Kabupaten Minahasa) dan Kecamatan Tombariri (Kabupaten Minahasa), sebelah Barat dengan Kecamatan Tombariri dan sebelah Timur dengan Kecamatan Airmadidi (Kabupaten Minahasa Utara).

Kota Tomohon berada di wilayah pegunungan yang terletak antara $01^{\circ}18'51''$ Lintang Utara dan $124^{\circ}49'40''$ Bujur Timur, memiliki luas 147,21 km² dan berada pada ketinggian 400-1500 meter dpl dengan kisaran suhu $18^{\circ}C - 30^{\circ}C$. Dengan kecepatan angin rata-rata 3,35 knot/bulan, kelembapan udara rata-rata 90,67 %/bulan, temperature udara 22,33 $^{\circ}C$ /bulan, curah hujan rata-rata 291,04 mm/bulan dan tekanan udara 940,10. Terdapat tiga gunung yaitu gunung Lokon (1.579,6 m dpl), gunung Tampusu (1.474 m

dpl), dan gunung Mahawu (1.331 m dpl). Beberapa sungai seperti Sungai Ranowanko, Sungai Sapa, Sungai Sinambey dan 32 mata air tersebar. Selain itu terdapat dua danau, yaitu danau Linow dan danau Pangolombian.

Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi Kota Tomohon salah satunya kegiatan pembangunan wilayah. Hal ini tergambar dalam Produk domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tomohon yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor Pertanian mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011-2013. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2011-2012 Kota Tomohon (Juta Rp)

Lapangan Usaha	2011		2012		2013	
	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK
Pertanian	212215.14	104331.76	231145.77	110592.11	251912.73	116793.69
a. Tanaman Bahan Makanan	81221.29	39327.83	87403.75	41316.77	96821.12	43686.02
b. Tanaman Perkebunan	79236.81	38298.95	82800.33	40141.33	90099.02	42377.61
c. Peternakan dan Hasilnya	51210.35	26278.68	60037.90	28706.76	64022.67	30297.87
d. Kehutanan	97.08	58.74	99.85	59.75	103.55	59.82
e. Perikanan	749.61	366.56	803.94	367.50	866.37	372.37
Pertambangan & Pengalihan	80873.04	57941.51	97896.57	67731.40	105688.67	69184.66
Industri Pengolahan	104346.22	49993.65	111054.05	52744.05	116901.73	55348.66
Listrik, Gas & Air Bersih	12627.54	6330.09	14087.99	6754.58	15826.69	7370.03
Bangunan	410385.53	181922.68	453318.80	192627.47	509979.13	208203.86
Perdag. Hotel & Restoran	245299.56	113781.52	260686.00	119156.81	284845.61	127019.70
Pengangkutan & Komunikasi	103680.34	43882.31	117484.31	46834.70	133801.56	50927.93
Keu. Persewaan & Perusahaan	30460.93	19583.62	32733.56	20573.14	36894.38	22296.81
Jasa-Jasa	281975.04	129207.04	320124.79	138915.60	362959.20	151197.00
Jumlah	1481863.34	706974.18	1638531.84	755929.86	1818809.70	808306.70

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2014

Tabel 2 menunjukkan Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2011-2012. Gambar Tabel 6 menunjukkan bahwa PDRB Kota Tomohon dipengaruhi oleh harga yang berlaku. Berikut akan

disajikan dalam tabel kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Kota Tomohon Tahun 2013 dengan menggunakan data ADHK.

Tabel 3 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Total PDRB ADHK Tahun 2013

Lapangan Usaha	2013	
	ADHK (Juta Rp)	Kontribusi (%)
Pertanian	116793.69	14.45
a. Tanaman Bahan Makanan	43686.02	5.40
b. Tanaman Perkebunan	42377.61	5.24
c. Peternakan dan Hasilnya	30297.87	3.75
d. Kehutanan	59.82	0.01
e. Perikanan	372.37	0.05
Total PDRB	808306.70	

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 3 menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Kota Tomohon yaitu sebesar 14.45%. Sub sektor tanaman bahan makanan memberikan kontribusi 5.40%, sub sektor tanaman perkebunan 5.24%, sub sektor peternakan dan hasilnya 3.75 % sub sektor perikanan 0.05% dan sub sektor kehutanan 0.01%.

Teori ekonomi basis dibagi menjadi dua bagian, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor perekonomian yang mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri dan mampu mengeksport produknya ke luar wilayah. Sedangkan sektor non basis adalah sektor perekonomian yang hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan belum bisa mengeksport produknya keluar wilayah.

Berdasarkan data pada Tabel maka dapat diidentifikasi sektor pertanian di Kota Tomohon berdasarkan basis sektor. Berikut akan disajikan sektor basis di Kota Tomohon berdasarkan nilai LQ.

Tabel4. Sektor Basis berdasarkan LQ PDRB ADHK Tahun 2000 di Kota Tomohon Tahun 2013

Lapangan Usaha	Kota Tomohon 2013	SULUT	
		2013	LQ
Pertanian	116,793.69	3,780,279.70	0.81

a. Tanaman Bahan Makanan	43,686.02	1,175,012.22	0.98
b. Tanaman Perkebunan	42,377.61	1,282,559.85	0.87
c. Peternakan dan Hasilnya	30,297.87	417,163.25	1.91
d. Kehutanan	59.82	48,543.40	0.03
e. Perikanan	372.37	857,000.97	0.01
Pertambangan & Penggalian	69,164.80	1,053,203.16	1.73
Industri Pengolahan Listrik, Gas & Air Bersih	55,348.66	1,626,095.37	0.90
Bangunan	7,370.03	166,146.93	1.17
Perdag.Hotel& Restoran	208,203.86	3,461,041.57	1.58
Pengangkutan & Komunikasi	127,010.50	3,740,823.72	0.89
Keu. Persewaan & Perusahaan	50,921.43	2,753,011.69	0.49
Jasa-Jasa	22,296.81	1,464,301.07	0.40
Jumlah	151,196.92	3,241,675.16	1.23
	808,306.70	21,286,578.38	1.00

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Berdasarkan analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor pertanian bukan merupakan sektor basis di Kota Tomohon, karena $LQ < 1$. Namun terdapat sub sektor dari sektor pertanian yang memiliki $LQ > 1$ yakni sub sektor peternakan dan hasilnya dengan nilai 1.91. Jika dilihat keseluruhan sektor yang merupakan sektor basis di Kota Tomohon yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan serta sektor jasa-jasa. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis karena ditunjukkan dengan nilai $LQ > 1$. Selanjutnya akan dianalisis posisi sektor pertanian dan sub sektor pertanian di masa yang akan datang dengan menggunakan data tahun 2011-2013 untuk melihat laju pertumbuhan sektor/subsektor pertanian yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Posisi Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian di Masa yang akan datang

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan		DLQ
	Kota Tomohon	Sulut	
Pertanian	4.40	4.60	1.1
a. Tanaman Bahan Makanan	5.03	5.02	1.3
b. Tanaman Perkebunan	2.43	3.96	0
c. Peternakan dan Hasilnya	6.55	6.42	1.4
d. Kehutanan	-0.03	-0.83	259.0
e. Perikanan	1.41	5.03	0.1
Pertambangan & Penggalian	8.64	5.43	4.3

Industri Pengolahan	5.60	6.98	0.7
Listrik, Gas & Air Bersih	7.15	6.56	1.6
Bangunan	7.02	7.85	1.0
Perdag.Hotel& Restoran	6.66	10.77	0.4
Pengangkutan & Komunikasi	6.80	7.30	1.1
Keu. Persewaan & Perusahaan	6.62	9.09	0.6
Jasa-Jasa	8.36	7.68	1.6
Jumlah	6.80	7.47	1.0

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 5 menunjukkan sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$ adalah sektor maupun sub sektor yang masih dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang diantaranya sektor pertanian, sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor peternakan dan hasilnya, sub sektor kehutanan, sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Selain itu dapat juga dilihat perubahan posisi khususnya untuk sektor pertanian dan sub sektornya dimana sektor pertanian telah mengalami perubahan posisi dari non basis menjadi sektor basis sehingga diharapkan basis pada tahun-tahun mendatang berdasarkan nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$.

Tabel 6 Perubahan Posisi Sektor berdasarkan Nilai LQ dan DLQ

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian	0.81	1.1	Non Basis-Basis
a. Tanaman Bahan Makanan	0.98	1.3	Non Basis-Basis
b. Tanaman Perkebunan	0.87	0	Non Basis-Non Basis
c. Peternakan dan Hasilnya	1.91	1.4	Basis-Basis
d. Kehutanan	0.03	259.0	Non Basis-Basis
e. Perikanan	0.01	0.1	Non Basis-Non Basis
Pertambangan & Penggalian	1.73	4.3	Basis-Basis
Industri Pengolahan	0.90	0.7	Non Basis-Non Basis
Listrik, Gas & Air Bersih	1.17	1.6	Basis-Basis
Bangunan	1.58	1.0	Basis- Basis

Perdag. Hotel & Restoran	0.89	0.4	Non Basis-Non Basis
Pengangkutan & Komunikasi	0.49	1.1	Non Basis-Basis
Keu. Persewaan & Perusahaan	0.40	0.6	Non Basis-NonBasis
Jasa-Jasa	1.23	1.6	Basis-Basis

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 6 menunjukkan adanya perubahan posisi sektor basis maupun non basis di masa yang akan datang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mengalami perubahan posisi dari non basis menjadi basis. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan untuk sektor pertanian, dimana Kota Tomohon merupakan kota pertanian yang memiliki beragam karya pada hortikultura yang masuk dalam sub sektor tanaman bahan makanan, sehingga mengalami perubahan menjadi sektor basis kedepannya. Namun ada sub sektor dari sektor pertanian yang tidak mengalami perubahan posisi seperti sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor perikanan yang tetap pada posisi non basis, serta sub sektor peternakan yang tetap pada posisi basis. Sub sektor yang mengalami perubahan posisi menjadi basis yakni sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan.

Perubahan posisi ini dikarenakan adanya peningkatan produksi tanaman bahan makanan serta perhatian khusus untuk kondisi kehutanan. Selain itu juga adanya perhatian pemerintah terhadap pertumbuhan sektor pertanian seperti adanya penyuluhan terhadap petani tentang cara bertani yang baik untuk pmeningkatan pengetahuan petani tentang pertanian dan adanya subsidi dari pemerintah terhadap sektor pertanian. Selain itu juga sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi unggulan di Kota Tomohon, karena didukung oleh lokasi Kota Tomohon yang strategis, berada di bawah kaki Gunung Lokon, dan memiliki beragam kekayaan alam yang merupakan bagian dari sektor pertanian, juga dikenal sebagai kota yang kaya akan hortikultura yang ada dimana ini masuk dalam sub sektor tanaman bahan makanan. Perubahan sektor pertanian dari non basis menjadi basis, merupakan salah satu indikasi meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon, karena sektor pertanian memiliki kontribusi lebih dari 14.5% terhadap perekonomian Kota Tomohon. Selain itu dengan

perubahan sektor pertanian dari non basis menjadi basis, berarti sektor pertanian bukan hanya menjadi pendukung sektor-sektor ekonomi yang lainnya, melainkan sektor pertanian menjadi tombak bagi sektor-sektor lain untuk tetap memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi pembangunan wilayah Kota Tomohon.

Selain sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi, ada juga sektor-sektor lain seperti sektor pengangkutan dan komunikasi dari non basis menjadi basis. Hal ini didukung semakin meningkatnya sarana komunikasi dan transportasi yang semakin diminati oleh masyarakat.

Selanjutnya dapat dilihat pengelompokkan sektor-sektor berdasarkan perubahan posisi pada gambar berikut :

Yang akan datang / Sekarang	Basis	Non Basis
Basis	Sub sektor peternakan dan hasilnya, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor jasa-jasa	-
Non Basis	Sektor Pertanian, Sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor kehutanan, sektor pengangkutan dan komunikasi	Sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor keuangan persewaan dan perusahaan

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Gambar 1. Pengelompokan perubahan posisi sektor ekonomi Kota Tomohon

Gambar 1 menjelaskan pengelompokan sektor berdasarkan perubahan posisi sektor ekonomi di Kota Tomohon. Dapat dilihat perubahan posisi yang terjadi yaitu k dari non basis menjadi basis, sedangkan dari basis menjadi non basis tidak ada.

Peranan merupakan fungsi suatu kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini kontribusi sektor dan sub sektor pertanian diukur dengan angka pengganda pendapatan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kota Tomohon dapat dilihat dari angka pengganda pendapatan yang diperoleh berikut ini.

Tabel 7. Angka Pengganda Pendapatan

Tahun	Total Pendapatan	Pendapatan Sektor Pertanian	MS
2011	706,974.18	104,331.76	6.78
2012	755,929.86	110,592.11	6.84
2013	808,306.70	116,793.69	6.92
Rata-Rata			6.84

Sumber : Hasil Olahan, 2014

Tabel 7 diketahui bahwa nilai angka pengganda pendapatan tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6.92 artinya bahwa setiap pendapatan satu rupiah sektor pertanian akan mempengaruhi perubahan pendapatan wilayah Kota Tomohon sebesar Rp 6.92. Tahun 2012-2013 pendapatan total maupun pendapatan sektor pertanian mengalami peningkatan. Adanya pengaruh perubahan pendapatan yang merupakan kontribusi dari sektor pertanian merupakan bukti bahwa sektor pertanian memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi Kota Tomohon yang dibuktikan dengan angka pengganda pendapatan yang diperoleh.

Multiplier effects adalah suatu kegiatan yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian akan menggerakkan sektor-sektor lain sebagai pendukungnya. Komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup hortikultura.

Multiplier effects juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sektor

pertanian. Secara sederhana ukuran keberhasilan dihitung dari besar pengaruh uang yang diperoleh dari sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah. Besarnya pengaruh uang tersebut dinotasikan sebagai "**coefficient of multiplier effects**"(K). Semakin besar nilai K menunjukkan bahwa perkembangan sektor pertanian juga semakin bagus. Nilai K juga dipengaruhi oleh kebocoran **multiplier effects**, meskipun banyak uang dibelanjakan oleh wisatawan, tapi jika kebocorannya juga besar maka nilai K akan mengecil. Besarnya nilai K juga bisa digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan nasional dari sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ Kota Tomohon, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 14,45% terhadap total PDRB Kota Tomohon dengan dua subsektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar adalah subsektor tanaman bahan makanan yang memberikan kontribusi 5,40% terhadap total PDRB.
2. Posisi sektor pertanian yaitu non basis pada Tahun 2013 dimasa yang akan datang mengalami perubahan posisi menjadi basis dengan sub sektor yang mengikutinya yakni sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan kehutanan. Sub sektor perkebunan dan perikanan tetap pada posisi non basis.
3. Peranan sektor pertanian dari sisi pendapatan di Kota Tomohon mempengaruhi perubahan total pendapatan wilayah di Kota Tomohon.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu : Perlu adanya perhatian khusus bagi sektor pertanian di Kota Tomohon mengingat di masa yang akan datang sektor pertanian akan mengalami perubahan posisi serta ditunjang lewat dikenalnya Kota Tomohon sebagai Kota Agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2000. Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- _____, 2005. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Blakely and Bradshaw, 2002. *Planning Local Economic Development. Theory and Practice*. Sage Publication, London, New Delhi.
- Budiharsono, Sugeng. 2005. Teknik Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- BPS Kota Tomohon, 2014. Kota Tomohon Dalam Angka 2014. Tomohon.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darwanto, 2006. Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah.
- Glasson, 2000. Pengantar Perencanaan Regional Bagian Satu dan Dua (Terjemahan Paul Sitohang). Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 2001. Ekonomi Pembangunan. BPFE. Yogyakarta.
- Jhingan, 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo. Persada, Jakarta.
- Martono, 2000. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mubyarto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Nugroho dan Dahuri, 2004. Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. LP3ES. Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah, Kota Tomohon. 2013. Tomohon.
- Riyadi dan Brathakusuma. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Gramedia. Jakarta.
- Sicat, G. P. 1991. Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia. LP3ES. Jakarta.
- Singarimbun, M. 2000. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Agribisnis, Teori, dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, S. 1995. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan. Berta Gorat. Medan.
- Surakhmad, 2002. Pengantar Penelitian Ilmiah. Tarsito. Bandung.
- Suyatno, 2002. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 1, No. 2, Desember 2000 : 144-159.
- Tarigan, R. 2002. Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi dan Ruang. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Todaro, 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid Satu. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.